

Jurnal Kebidanan Sorong  
Vol 3, No 2, February 2024  
EISSN : 2807-7059

## **PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN**

**Yolanda Kaimarehe<sup>1</sup>, Ariani Pongoh<sup>2</sup>, Bahrah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: [rha\\_poe@yahoo.co.id](mailto:rha_poe@yahoo.co.id)

Dikirim, Jan 26 th , 2024  
Ditinjau, Jan 26 th , 2024  
Diterima, Jan 30 th , 2024

### **ABSTRACT**

*The problem of malnutrition in toddlers is the impact of the lack of exclusive breastfeeding for up to 6 months. The aim of this research is to determine the effect of video media on mothers' knowledge about giving MP-ASI to babies aged 6-12 months at the Roswar Community Health Center. The type of research is quasi experimental research, namely research that tests interventions on a group of subjects, with a research design using a one group pre test-post test design. This research was carried out by providing video media with a frequency of giving once with a duration of 5-10 minutes, then the data will be analyzed using a non-parametric test using the Wilcoxon test. The research results showed that the average value of maternal knowledge increased after being given video media intervention and based on the results of statistical tests it was found that the p-value of maternal knowledge before and after treatment was 0.00. The conclusion is that there is a difference in mothers' knowledge about giving MP-ASI to babies aged 6-12 months before and after being given video media at the Roswar Community Health Center.*

**Keywords:** Video Media; MP-ASI; Maternal Knowledge.

### **ABSTRAK**

Masalah kurang gizi pada balita merupakan dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Roswar. Jenis penelitian adalah penelitian *quasi experimental* yaitu penelitian yang menguji coba intervensi pada sekelompok subyek, dengan desain penelitian menggunakan *one group pre test-post test design*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan media video dengan frekuensi pemberian 1 kali dengan durasi 5-10 menit kemudian data akan dianalisa menggunakan uji non parametrik menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nilai reratanya mengalami

peningkatan setelah diberikan intervensi media video dan berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa hasil p-value pengetahuan ibu sebelum dan sesudah perlakuan yaitu 0,00. Kesimpulan yaitu terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan sebelum dan sesudah diberikan media video di Puskesmas Roswar.

**Kata Kunci:** Media Video; MP-ASI; Pengetahuan Ibu

## PENDAHULUAN

Gizi merupakan peranan yang sangat penting dalam daur kehidupan manusia. Kekurangan gizi pada bayi dan anak akan berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Resiko yang terjadi jika hal tersebut tidak ditangani secara dini yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang akan berlanjut hingga usia dewasa (Rahayu, 2017). Masalah gizi di Indonesia yang berkaitan dengan pertumbuhan balita yakni masalah gizi kurang yang masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan dan ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktifitas, berfikir, dan semua hal yang berkaitan dengan kehidupan (Jannah & Sofiana, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO) United Nations Children's Fund* lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak, seperti tidak dilakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama setelah lahir dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu cepat atau terlambat diberikan. Keadaan ini akan membuat daya tahan tubuh lemah, sering sakit dan gagal tumbuh (UNICEF., 2013).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, jumlah balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang 14,2% sedangkan yang mengalami sangat pendek dan pendek sebanyak 14,4 %. Angka ini menurun dibandingkan pada Tahun 2013 prevalensi berat kurang adalah 19,6 %, terdiri dari 5,7 % gizi buruk dan 19,9 % gizi kurang (Kemenkes, 2018).

Menurut WHO dan Unicef memberikan rekomendasi tentang 4 standar emas pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang tercantum dalam *Global*

*Strategy For Infant and Young Child Feeding* yaitu memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan ASI saja atau pemberian ASI secara Eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 Bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 bulan, sampai 24 bulan serta meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI (Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & Kolopaking, 2019).

Masalah kurang gizi pada balita merupakan dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan dan pemberian MP-ASI yang tidak tepat karena diberikan terlalu dini atau terlambat, jumlahnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi pada setiap tahapan usia, dan tidak bergizi seimbang untuk memenuhi asupan energi, protein, dan gizi mikro (vitamin dan mineral) (Jannah & Sofiana, 2019).

MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik dalam bentuk maupun jumlahnya, sesuai kemampuan bayi yang cukup kualitas dan kuantitas untuk pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan anak dengan memperhatikan sanitasi dan higienitas yang baik. MP-ASI dikatakan baik jika memenuhi syarat tepat waktu, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, aman, serta diberikan dengan cara yang benar. Syarat MP-ASI diantaranya adalah padat energi, protein dan zat gizi, tidak berbumbu tajam, tanpa gula dan garam, penyedap rasa, tanpa pewarna dan pengawet buatan, disukai anak, tersedia lokal dan harga terjangkau. Jenis Makanan Pendamping ASI yang tepat diberikan sesuai dengan tahapan usia anak (Rezah Andriani, Inge Anggi Anggarini, 2022).

Bayi yang diberikan MP-ASI terlalu dini akan beresiko terkena diare, infeksi saluran napas, alergi, hingga gangguan pertumbuhan. Nutrisi yang tidak tepat menyebabkan malnutrisi pada anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Rezah Andriani, Inge Anggi Anggarini, 2022). Malnutrisi terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI yang mencakup tentang pentingnya ASI, Inisiasi pemberian ASI tepat waktu, lama pemberian ASI

eksklusif, dan juga durasi menyusui. Selain itu malnutrisi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang usia yang benar untuk memulai, frekuensi dan konsistensi pemberian serta pola pemberian MP-ASI yang benar (Muharrama et al., 2021).

Pengenalan makanan padat pada bayi harus bertahap dan disesuaikan dengan keterampilan makan bayi. Pada balita usia 6 sampai 18 bulan sering terjadi insiden malnutrisi pada balita, hal itu disebabkan karena ketidaktahuan dan atau ketidakmampuan ibu dalam menyiapkan MP ASI yang dapat mencukupi kebutuhan gizi seimbang dan higienis. Pengetahuan dan sikap ibu berperan dalam pemberian MP-ASI dan dapat meningkatkan status kesehatan dan gizi anak (Rezah Andriani, Inge Anggi Anggarini, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan cara edukasi MP-ASI sehingga dapat memperbaiki perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI yang tepat, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, aman, dan dengan cara yang benar pada anak, sehingga, perlu diberikan pendidikan mengenai pemberian makan pada balita sejak masa bayi. Pendidikan tersebut dapat melalui berbagai macam media, seperti media audio visual dan media visual (Rahayu, 2017).

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh (A. Yudianto, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, media audio visual memiliki peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu baduta tentang pemberian MP-ASI dengan nilai p-value < 0.05, media ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk melakukan pembuatan media promosi kesehatan atau penyuluhan (Wicaksono, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Wiji Lestari (2021) menunjukkan bahwa media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang pembeian MP-ASI dibandingkan media e-booklet dinilai dari mean rank selisih nilai pre dan post test lebih tinggi (Wiji Lestari, 2021).

Media termasuk salah satu faktor yang meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, karena secara langsung maupun tidak langsung media pembelajaran meningkatkan minat dan atensi sasaran dalam menerima materi, dengan media yang tepat, jelas dan menarik maka peserta akan lebih tertarik pada materi yang disampaikan dan lebih mudah memahaminya. Penggunaan media pendidikan bermanfaat untuk menarik perhatian sasaran, memperjelas pesan yang disampaikan hingga mengingatkan kembali pesan yang telah disampaikan oleh narasumber (Wiji Lestari, 2021).

Menurut Edgar Dale penggunaan media belajar seringkali menggunakan prinsip kerucut pengalaman yang membutuhkan media belajar seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh pengajar serta audio visual. Sumber lain mengatakan bahwa efektifitas media terhadap pemahaman sasaran adalah: secara verbal: 1 x, secara visual: 3,5 x, secara audio visual : 6 x (Susilowati, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Roswar, selama ini, media yang digunakan untuk memberikan edukasi tentang MP-ASI oleh Puskesmas yaitu dengan buku KIA. Jumlah Bayi Usia 6-12 Bulan pada Bulan Juni Tahun 2023 sebanyak 28 bayi dan bayi yang telah mendapatkan MP-ASI kurang dari 6 bulan sebanyak 10 bayi. Hasil yang diperoleh berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada 10 orang tua bayi yang sudah mendapatkan MP-ASI, dimana 7 orang ibu mengatakan bahwa dalam pemberian makanan pendamping ASI ibu memberikan dengan makanan instan dan selebihnya memberikan makanan bayinya dengan meracik sendiri dan makanan

yang diberikan cenderung tidak bervariasi. Berdasarkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Roswar Tahun 2023”.

## METODE

Metode penelitian menggunakan jenis metode *Quasi Experimen* dengan jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pre-tes and-post-tes disign*. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian manusia yaitu sebanyak 18 responden dan hanya menggunakan satu kelompok yang akan diberikan perlakuan media video tentang kelas ibu hamil. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023 dan dilakukan di Puskesmas Roswar Kabupaten Teluk Wondama. Hasil penelitian didokumentasikan dan diolah dengan menggunakan mesin pengolahan data. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut dituangkan dalam sajian analisa data univariat yaitu :

#### 1. Karakteristik responden

**Tabel 1 Jumlah dan Persentase Karakteristik Responden**

No.	Variabel	n	%
1	Usia		
	< 20 Tahun	0	0
	20-35 Tahun	18	100
	> 35 Tahun	0	0
2	Pendidikan		
	Dasar	13	72,2
	Menengah	3	16,7
	Tinggi	2	11,1
3	Pekerjaan		
	Bekerja	3	16,7
	Tidak Bekerja	15	83,3

*Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden diinterpretasikan bahwa usia responden semuanya yaitu pada rentang usia 20-35 tahun berjumlah 18 orang (100%), sedangkan karakteristik reponden berdasarkan pendidikan yang paling banyak yaitu responden dengan pendidikan dasar berjumlah 13 orang (72,2%) dan karakteristik reponden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak yaitu responden dengan tidak bekerja berjumlah 15 orang (83,3%).

2. Analisa univariat variabel penelitian

a. Analisa univariat pengetahuan ibu sebelum diberikan media video tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 Bulan.

**Tabel 2 Pengetahuan ibu sebelum diberikan media video**

No.	Pengetahuan	n	%
1	Baik	2	11,1
2	Cukup	2	11,1
3	Kurang	14	77,8

*Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan ibu sebelum diberikan media video tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 Bulan, berdasarkan skor pengetahuan ibu jika dikategorikan pengetahuan yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang berjumlah 14 orang (77,8%).

b. Analisa univariat pengetahuan ibu setelah diberikan media video tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 Bulan.

**Tabel 3 Pengetahuan ibu setelah diberikan media video**

No.	Pengetahuan	n	%
1	Baik	15	83,3
2	Cukup	3	16,7
3	Kurang	0	0

*Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan ibu setelah diberikan media video tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 Bulan, berdasarkan skor pengetahuan ibu jika dikategorikan pengetahuan yang paling banyak yaitu pengetahuan baik berjumlah 15 orang (83,3%).

## 3. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

**Tabel 4 uji normalitas dan homogenitas pengetahuan ibu pre dan post test**

No.	Variabel	N	P value
1	Pengetahuan Pre	18	0,000*
		18	
2	Pengetahuan Post		0,000*

0,524

*Keterangan : hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dan Homogenitas, significant>0.05*

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan intervensi berdistribusi tidak normal dengan nilai  $p\text{ value} < 0,05$  dengan nilai  $p\text{ value}$  0,000 dan hasil uji homogenitas menunjukkan data homogen baik sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan nilai  $p\text{ value} > 0,05$  dengan nilai  $p\text{ value}$  0,524

**B. Analisis Bivariat**

Sajian analisa data bivariat dalam penelitian ini untuk membuktikan Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Roswar Tahun 2023.

**Tabel 5 Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan**

No	Pengetahuan Ibu	Min_Max	Mean±SD	P value
1	Pre_test	40 ± 100	53,8 ± 16,1	
2	Post_test	70 ± 100	95,0 ± 11,5	0,000

*Significant P value <0.05 Wilcoxon Test*

Berdasarkan tabel 4.5, hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan intervensi media video tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan skor pengetahuan ibu nilai rata-rata atau mean 53,8 dengan standar deviasi 16,1 dan setelah diberikan intervensi skor pengetahuan ibu nilai rata-rata atau mean menjadi 95,0 dengan standar deviasi 11,5. Hasil uji statistik Wilcoxon pada pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan setelah diberikan media video didapatkan p-value (0,000) atau nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan media video tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan.



## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada 18 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Roswar yang akan diberikan intervensi media video tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan dengan waktu pemutaran video 1 kali dengan durasi 5-10 menit. Responden dalam penelitian ini adalah responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan bersedia menjadi responden dan mau menonton video. Setelah ibu diberikan media video kemudian diukur pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan kemudian data dianalisa serta uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji wilcoxon untuk melihat perbedaan pengetahuan ibu menggunakan kuisioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nilai reratanya mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dan berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa hasil p-value pengetahuan ibu sebelum dan sesudah perlakuan yaitu 0,00 yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan media edukasi video.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, media audio visual memiliki peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu baduta tentang pemberian MP-ASI, media ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk melakukan pembuatan media promosi kesehatan atau penyuluhan (Wicaksono, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Wiji Lestari (2021) menunjukkan bahwa media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dibandingkan media e-booklet dinilai dari mean rank selisih nilai pre dan post test lebih tinggi (Wiji Lestari, 2021).

Pengenalan makanan padat pada bayi harus bertahap dan disesuaikan dengan keterampilan makan bayi. Pada balita usia 6 sampai 18 bulan sering terjadi insiden malnutrisi pada balita, hal itu disebabkan karena ketidaktahuan dan/atau ketidakmampuan ibu dalam menyiapkan MP ASI yang dapat mencukupi kebutuhan gizi seimbang dan higienis. Sehingga, perlu diberikan pendidikan mengenai pemberian makan pada balita sejak masa bayi. Pendidikan tersebut dapat melalui berbagai macam media, seperti media audio visual dan media visual (Rahayu, 2017).

Pada media audio visual ini terdapat kelebihan dibandingkan dengan media lainnya, diantaranya adalah pada media audio visual lebih menarik karena dapat

menampilkan gambar yang bergerak dan disertai dengan iringan suara atau musik, selain itu pada media ini dapat mengamati lebih dekat apa yang sedang ditampilkan di video (Rahayu, 2017).

Media seharusnya mampu merangsang atau memasukkan informasi melalui indera, semakin banyak yang dirangsang maka masuknya informasi akan semakin mudah. Media audio visual memberikan rangsangan melalui mata dan telinga, dimana perpaduan saluran informasi melalui mata yang mencapai 87% dan telinga 25% akan memberikan rangsangan yang cukup baik sehingga memberikan hasil yang lebih optimal (Rahayu, 2017).

Media merupakan bagian terpenting sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi, dengan menggunakan media dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, media juga dapat digunakan untuk promosi kesehatan sehingga mengenai sasaran yang diharapkan. Faktor yang berpengaruh penting terhadap keberhasilan suatu pendidikan adalah pemilihan metode media yang tepat. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan jenis edukasi yang paling efektif adalah edukasi yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan seperti penyuluhan yang memanfaatkan media cetak (booklet, leaflet, poster dan lembar balik), penyuluhan dengan menggunakan audio visual, penyuluhan dengan film pendek, penyuluhan dengan demonstrasi, penyuluhan dengan metode presentasi, dan penyuluhan dengan menggunakan sosial media yang dimana pada handphone memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan edukasi (Wiji Lestari, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi, karena dengan rendahnya tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi ibu untuk menerima informasi, sehingga pemberian media video dapat menjadi cara terbaik untuk memberikan informasi kepada ibu tentang pemberian MP-ASI karena mempunyai kelebihan dapat menampilkan objek dan suara yang dibuat semenarik mungkin sehingga ibu tidak bosan untuk menontonnya sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh ibu. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu video yang diberikan hanya diputar satu kali dengan durasi yang tidak begitu lama, hal ini karena jarak tempat tinggal ibu pada daerah kepulauan sehingga tidak dapat dijangkau oleh peneliti sehingga ini yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia, semuanya dengan kategori usia 20 – 35 tahun, pendidikan terbanyak dengan pendidikan dasar dan pekerjaan terbanyak responden tidak bekerja. Ada perbedaan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 -12 bulan sebelum dan sesudah diberikan media video

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Teluk Wondama dan pihak Puskesmas Roswar yang telah memberikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitian serta seluruh responden yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar: Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (Issue Mei).
- Jannah, A. F., & Sofiana, J. (2019). Penerapan Edukasi dengan Media Audio Visual dan Modul terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian. *The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, 2014*, 764–772.
- Kemendes. (2018). *Laporan Nasional RKD2018 FINAL*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemendes RI. (2016). *Situasi Balita Pendek Di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ISSN 2442-(Hari anak Balita 8 April), 1–10.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*.
- Mardiana, A., et al. (2019). Pelatihan Pembuatan Buridor (Bubur Instan Daun Kelor) Sebagai Mp-Asi B2Sa Di Desa Tanjung Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Muharrama, I., Faradillaha, A., Helviana, F. A., Saria, J. I., & Muh. Sadiq Sabria. (2021). Pengaruh edukasi mp-asi terhadap peningkatan pengetahuan ibu the effect of breastfeeding complimentary food education on increasing maternal knowledge. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 76–90.
- Notoatmodjo. (2014). *Notoatmodjo S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta. Rineka Cipta.
- Nursalam, & Pariani, S. (2015). *Metodologi riset Keperawatan*. Infomedika.
- Nurtina, wa ode, Amiruddin, & Munir, A. (2017). Faktor risiko kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja puskesmas Benu-Benu Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Pertiwi, R. D., & Ayubi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Status Vaksinasi

- COVID-19 pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4), 395–403. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i4.2208>
- Putri Ariani, A. (2017). *Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Nuha Medika.
- Rahayu, D. (2017). Perbedaan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Metode Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Menggunakan Media Audio Visual dan Media Visual di Desa Rowoharjo Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *NSJ Journal*, 1.
- Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & Kolopaking, R. (2019). Konseling Oleh Kader Posyandu Meningkatkan Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Bayi Dan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Bogor, Indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia*,.
- Rezah Andriani, Inge Anggi Anggarini, F. V. V. (2022). Efektivitas Edukasi Melalui Aplikasi Mpati Terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Delima Harapan*.
- Saputri, F., & K. (2019). Penerapan Penyuluhan tentang MP ASI terhadap Praktek Pemberian MP ASI 4 Bintang pada Bayi Umur 6-12 Bulan di BPM Jemanis Kabupaten Kebumen. *University Research Colloquium*.
- Setyawati, V. A. V. & E. H. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Deepublish Publisher, CV Budi Utama.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. (Kemenkes RI (ed.); 1st ed.). Kemenkes RI.
- UNICEF. (2013). *UNICEF Annual Report 2013 - Indonesia UNICEF Annual Report 55 2013 - Indonesia*. UNICEF Annual Report 2013, 1–53.
- Untari, S., Kumalasari, N., & Yuwanti. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19 Terhadap Keikutsertaan Dalam Vaksinasi COVID-19 Di Kecamatan Brati. 11(1), 41–46.
- Wicaksono, D. (2016). Pengaruh Media Audio-Visual Mp-Asi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*.
- Wiji Lestari. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Media E Booklet Meningkatkan Pengetahuan Pemberian MP-ASI. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(2), 57–66.
- Wilujeng, C. S., Sariati, Y., & Pratiwi, R. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Berat Badan Anak Usia 6- 24 Bulan Di Puskesmas Cluwak Kabupaten Pati. *Majalah Kesehatan*.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Yudianto, Arif. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.